

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan berjudul:

PERANCANGAN *WEBSITE* CARA MERAWAT ORGAN REPRODUKSI PEREMPUAN REMAJA diajukan oleh Vanya Nabiella Firdhausya, NIM 131 2266 024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui tim pembina Tugas Akhir pada 15 Februari 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.



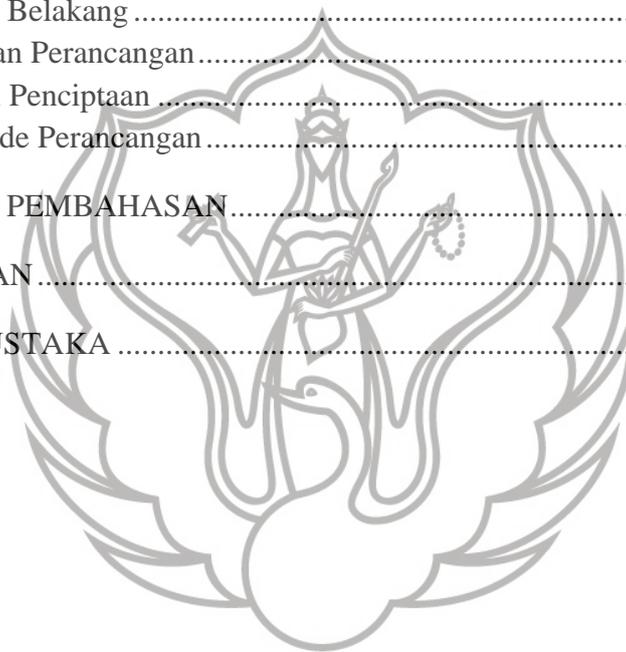
Mengetahui
Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual

Indiria Maharsi, S.Sn, M.Sn.

NIP. 19720909 200812 1 002

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	1
DAFTAR ISI.....	2
ABSTRAK	3
ABSTRACT.....	4
PENDAHULUAN	5
1. Latar Belakang	5
2. Tujuan Perancangan.....	6
3. Teori Penciptaan	6
4. Metode Perancangan.....	7
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	7
KESIMPULAN	13
DAFTAR PUSTAKA	14



PERANCANGAN *WEBSITE* CARA MERAWAT ORGAN REPRODUKSI PEREMPUAN REMAJA

Oleh: Vanya Nabiella Firdhausya

ABSTRAK

Cara merawat organ reproduksi perempuan remaja merupakan hal penting namun masih jarang mendapat perhatian karena masih dianggap tabu, akses informasi yang benar masih minim. Merawat organ reproduksi sangat penting dalam upaya mencegah timbulnya keputihan dan deteksi dini kanker serviks. Tujuan perancangan ini adalah menghasilkan media komunikasi visual yang mampu menjawab masalah tersebut. Untuk menjawab permasalahan tersebut, metode yang digunakan dalam perancangan ini ialah metode *storytelling* dengan pendekatan afektif atau emosional. Hal ini dikarenakan *storytelling* mampu membangun kedekatan audiens dengan media. Kedekatan tersebut diwujudkan melalui bentuk personifikasi.

Hasil perancangan ini merupakan sebuah *website* cara merawat organ reproduksi perempuan remaja. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan remaja membutuhkan media yang membahas topik tersebut.

Keyword: *Website*, Organ Reproduksi Perempuan, Remaja, *Storytelling*

PERANCANGAN *WEBSITE* CARA MERAWAT ORGAN REPRODUKSI PEREMPUAN REMAJA

by: Vanya Nabiella Firdhausya

ABSTRACT

Taking care of reproductive organs is needed to prevent leukorrhea and to detect cervical cancer. The purpose of this media design is creating a visual communication which provides the answers of mentioned issues above. To answer the problems, this design uses storytelling method and affective, or emotional, approach. It is because storytelling method can develop a connection between audience and media. The connection itself is formed by the personification. A result of the design is a website containing how to take care of female reproductive organs for teenagers. Meanwhile, this study shows that female teenagers need a media where the issue above is discussed.

Keywords: Website, Personal Hygiene Genetalia, Teenager, Feminine Hygiene, Storytelling



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Menurut Sarwono dalam buku Ilmu Kebidanan tahun 2008, organ reproduktif yang kompleks pada perempuan dibanding laki-laki membuat perempuan harus memberikan perhatian ekstra untuk menjaganya termasuk dalam hal kesehatan dan kebersihan. Salah satu faktor yang mendasari program KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) menjadi isu yang penting adalah akses pada informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi sangatlah terbatas, baik dari orang tua, sekolah, maupun media massa. Budaya tabu dalam pembahasan seksualitas menjadi suatu kendala kuat dalam hal ini (Marmi, 2013: 55).

Cara merawat organ reproduksi perempuan penting untuk diketahui oleh remaja, dimana ia banyak mengalami masa peralihan. Masa remaja merupakan masa transisi antara kanak-kanak menuju dewasa yang diwarnai oleh perubahan, pertumbuhan, munculnya berbagai kesempatan dan sering kali menghadapi resiko-resiko kesehatan reproduksi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan salah satunya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, maka dari itu remaja perlu diajak untuk peduli dengan kesehatan reproduksinya dengan alasan bahwa masa remaja merupakan awal masa depan dimana apabila masa remaja sudah ditanamkan reproduksi yang sehat maka selanjutnya akan menghasilkan generasi yang sehat (BKKBN, 2008).

Remaja cenderung membicarakan mengenai organ reproduksi dengan teman sebaya. Presentase diskusi dengan teman sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan ibu, guru, petugas kesehatan, dan pemuka agama. Namun yang menjadi kelemahan dalam hal ini ialah teman diskusi sebaya sama-sama kurang paham sehingga sering kali saran yang diajukan kurang tepat. Beberapa hal tersebut lah yang melatar belakangi pembuatan *website* ini.

2. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang media komunikasi visual *website* cara merawat organ reproduksi perempuan remaja agar lebih mudah di jangkau dan dinikmati target audiens.

3. Teori Penciptaan

a. Organ Reproduksi Perempuan

Dalam buku terjemahan *Bila Perempuan Tidak Ada Dokter* karangan A. August Burns dan kawan-kawan tahun 2009 disebutkan bahwa organ reproduktif merupakan organ-organ seksual, yakni bagian-bagian tubuh yang memungkinkan laki-laki dan perempuan bersama-sama 'membuat' keturunan. Organ reproduktif perempuan dibedakan menjadi dua yaitu yang terletak di bagian luar dan yang terletak di bagian dalam.

Organ reproduktif perempuan yang terletak di bagian luar antara lain *mons*, lipatan luar, lipatan dalam, mulut vagina, klitoris, mulut saluran kencing, dan *hymen*. Sedangkan organ reproduktif perempuan yang terletak di bagian dalam antara lain saluran *fallopian*, rahim (uterus), indung telur (*ovarium*), mulut rahim (*cervix*), dan saluran peranakan.

b. Website

Website (World Wide Website) adalah sistem informasi global dimana setiap orang dapat membaca dan menulis menggunakan komputer yang terkoneksi dengan internet. (Galitz, 2007: 9). Sebuah *website* merupakan kumpulan dari halaman stus, yang terangkum dalam sebuah *domain*. Sebuah halaman web adalah dokumen yang ditulis dengan format HTML (*Hyper Text Markup Language*), yang selalu bisa di akses melalui HTTP (*Hyper Text Transfer Protocol*), yaitu protokol yang menyampaikan informasi dari *server website*.

4. Metode Penciptaan

Metode yang dipakai dalam perancangan ini adalah metode *storytelling* dengan pendekatan afektif.

- a. Dalam kamus Oxford dijelaskan bahwa arti *storytelling* adalah *the activity of telling or writing stories; relating to telling or writing of stories*. *Storytelling* sendiri telah diwariskan secara turun-menurun sebagai sarana hiburan, pendidikan tata karma, dan tradisi. *We all tell stories. It's one of the most natural ways to share information*, (Quesenbery dan Brooks, 2010:2). Pada dasarnya memori manusia terdiri dari cerita. Manusia berkomunikasi melalui cerita dari pemikiran maupun pengalaman-pengalamannya. Cerita juga memberikan pengalaman emosional pada manusia. Tidak heran bila sebuah cerita selalu mengandung atau menggunakan pendekatan afektif atau emosional.
- b. Afektif menurut KBBI memiliki arti berkenaan dengan perasaan (seperti takut, cinta); mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi; mempunyai gaya atau makna yang menunjukkan perasaan (tentang gaya bahasa atau makna). Menurut Medina dalam *Designing for Emotion* “Menstimulasi otak (peristiwa dengan tambahan atau berkaitan dengan emosi) menjadi media yang efektif untuk belajar dan pembelajaran karena memori emosional lebih mudah diingat dari pada memori biasa”.

B. Hasil dan Pembahasan

Tujuan komunikasi dari perancangan ini adalah menyampaikan informasi kepada para remaja mengenai cara merawat organ reproduksi dalam aspek fisik. Selain itu, informasi tersebut disampaikan agar mereka merasakan kedekatan atau keakraban saat mengakses media. Dengan kesan kedekatan atau keakraban maka diharapkan audiens mau membaca konten lebih banyak dan menyeluruh sehingga bisa mengerti informasi tersebut.

Pemilihan *website* merupakan hasil kuisisioner pada 10 perempuan remaja di Solo dan Yogyakarta. Untuk mempermudah maka *website* bertipe 3.0

dimana *website* dapat dibuat *responsive* sehingga dapat diakses baik melalui *desktop* (laptop, PC) maupun *mobile* (*handphone, tablet, Ipad*, dan lain-lain).

Dengan *insight* data dari Infodatin dimana 57,6% perempuan remaja lebih menyukai mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi dari teman sebaya, yang rata-rata belum memiliki pemahaman yang lebih mengenai hal tersebut. Sehingga strategi komunikasi yang dipilih dan dianggap sesuai adalah dengan menyampaikan informasi tersebut menggunakan pendekatan afektif atau emosional. Pendekatan ini diwujudkan melalui metode *storytelling*. *Storytelling* sarat akan pendekatan afektif atau emosional. *Storytelling* juga bersifat naratif, sehingga dirasa memiliki fleksibilitas dalam penyampaianya. Selain itu metode *storytelling* mampu membangun kedekatan emosional antara *brand* dengan audiens.

Media utama yang digunakan ialah *website* sedangkan media pendukung yang menunjang publikasi informasi adalah media sosial antara lain instagram, facebook, dan twitter. Sedangkan target audiens dari *website* ini merupakan perempuan remaja berusia 15-21 tahun di kota-kota besar Indonesia (Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Solo, Semarang, Bali). Secara psikografis target audiens adalah mereka yang memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, dan memiliki kecenderungan untuk mencari hal-hal melalui internet, baik media sosial, google, maupun *website*. Target audiens juga cenderung menyukai hal-hal kewanitaan, lucu atau imut, peduli akan kebersihan dan tertarik dengan isu-isu kesehatan. Bila dilihat dari segmentasi ini, target audiens *website* Cara Merawat Organ Reproduksi merupakan mereka yang aktif menggunakan internet maupun sosial media dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Tujuan kreatif dari perancangan *website* cara merawat organ reproduksi ini ialah memberikan rasa kedekatan dan keakraban sebagai seorang teman saat audiens (perempuan remaja) mengakses informasi yang ada pada *website*. Pula diharapkan dapat memunculkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan organ reproduksi mereka sendiri dan mau membagikan informasi tersebut ke perempuan lain.

Melalui metode *storytelling* dengan pendekatan emosional atau afektif ini maka *website* dipersonifikasikan sebagai teman target audiens yang membagikan informasi mengenai cara merawat organ reproduksi. Untuk mempermudah dan meningkatkan rasa ingin tahu mengenai *website* maka nama *website* dan domain yang dipilih adalah Happy Panties. Nama tersebut merupakan representasi dari merawat organ reproduksi yang akan membuat *panties* (memiliki arti celana dalam wanita dan simbol alat reproduksi perempuan) bahagia karena sehat dan terawat. Nama ini ringan dan *eyecatching*.

Dalam perancangan *website* Cara Merawat Organ Reproduksi ini gaya bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang kasual, santai dan ringan tidak begitu formal namun tetap sopan. Ditambah dengan menimbulkan kesan akrab berupa kalimat sapaan, pertanyaan, ataupun ajakan,

Sedangkan untuk pilihan bahasa yang digunakan ialah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris hal tersebut dimaksudkan mengikuti karakter remaja yang biasa menggunakan Bahasa Inggris untuk penyebutan beberapa kata dan penggunaan bahasa ilmiah yang belum ada kata serapannya.

Di dalam konten (cerita) juga terdapat Sudut pandang cerita yang digunakan dalam *website* adalah sudut pandang orang pertama sehingga menggunakan kata ganti aku atau saya. Dari segi perspektif yang digunakan merupakan sudut pandang seorang perempuan remaja sebagai tokoh, yang kebingungan dan ingin tahu mengenai cara merawat organ reproduksi. Tidak hanya itu juga ditambah dengan permasalahan atau pengalaman yang ia kumpulkan baik dari tokoh itu sendiri maupun lingkungan.

Latar tempat seperti sekolah, kamar mandi, suasana seperti saat pertama kali menstruasi, rasa sakit, bau amis dan lain-lain, selain itu terdapat pula beberapa karakter. Karakter utama merupakan perempuan remaja bernama Happy. Happy digambarkan sebagai perempuan remaja yang mengalami kebingungan dan penasaran yang lebih terhadap cara merawat organ reproduksinya. Dengan rasa penasarannya tersebut, Happy mulai mencari informasi melalui buku-buku yang ia pinjam melalui perpustakaan, mengakses

internet, dan bertanya kepada orang-orang yang ia anggap mengerti hal tersebut. dengan beberapa karakter pendukung seperti Mpus, Ina, Wiwi, Dita, Tiya, Tasya, Sari, dan lain-lain.

Konten terbagi menjadi beberapa rubrik atau *page* yaitu *Landing Page*, *Home Page*, *Membersihkan Page*, *Menstruasi Page* (*Pembalut Page*, *Gangguan Menstruasi Page*), *Keputihan Page*, *Pakaian Page*, *Special Issue* (*Mencuci CD Page*, *Vaksin HPV Page*). Sedangkan fitur tambahan dalam *website* adalah *Hide and Seek Home Page* dimana terdapat benda-benda pada *home page* dan audiens akan mencari objek yang dapat di klik. Sedangkan agar audiens mau kembali lagi ke *website* ini menggunakan fitur *Special Issue* yang akan memuat artikel maupun tips and trik yang di unggah tiap tiga bulan sekali.

Gaya ilustrasi yang digunakan dalam *website* Cara Merawat Organ Reproduksi Perempuan Remaja ini adalah kartun dengan teknik menggambar manual, sedangkan untuk pewarnaannya menggunakan *watercolor*. Kemudian baru diproses secara digital.

Ilustrasi kartun merupakan gambar yang disederhanakan dari benda aslinya. Selain gambar utama terdapat pula gambar dekoratif untuk menambah estetika *website*. Sedangkan kesan yang ingin dimunculkan melalui ilustrasi *website* ini adalah *friendly*, *cheerful*, dan feminin.

Untuk memperkuat kesan kedekatan dan *friendly* maka dominasi jenis tipografi yang digunakan dalam *website* ialah *handwriting*. Untuk mempermudah pencarian tipografi yang pas maka kriteria tipografi *headline* atau judul antara lain *handwriting*, *simple*, mudah dibaca. Sedangkan jenis *font* atau tipografi pada *bodytext* digunakan *sans serif* untuk mempermudah dibaca, terlebih karena kontennya banyak. Frannerd Font dipilih sebagai *font headline* karena dianggap memenuhi kriteria *font* yang ingin digunakan. Sedangkan pada *bodytext font* yang dipilih ialah Quick Sand Font.

Pilihan warna dalam *website* ini adalah warna-warna pastel. Selain pastel juga menggunakan warna yang dapat merepresentasikan perempuan, medis, dan ceria atau riang, namun juga beberapa warna gelap sebagai

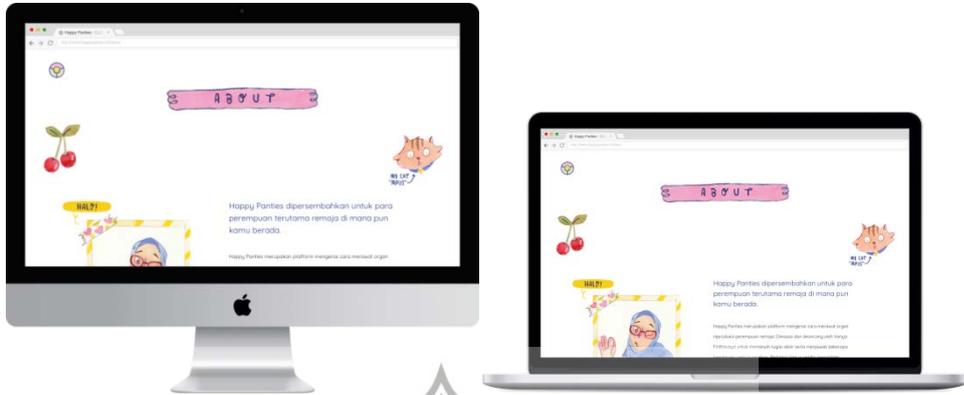
penyeimbang. Selain itu pilihan warna akan memiliki *undertone* warna utama, dalam hal ini merah muda. Sedangkan warna utama lain adalah kuning dan biru muda. Untuk warna pendukung antara lain biru tua, putih, dan hitam.

Konsep *website* dari segi *layout* akan mengadaptasi dari buku jurnal atau buku harian. Buku catatan biasanya bersifat personal dan *layout* akan lebih dieksplorasi. *Layout* dibuat dalam bentuk baik *portrait* maupun *landscape*. Walau begitu *layout* tetap dibuat dengan beberapa kaidah seperti penggunaan 12 *grid* sehingga tetap dapat di kembangkan ke tahap pemrograman. Dalam bentuk *portrait layout* dibuat beralur ke kanan dan bawah. Sedangkan *layout website* sendiri cenderung minimalis dengan *flow* yang tidak rumit sehingga nyaman untuk di akses.

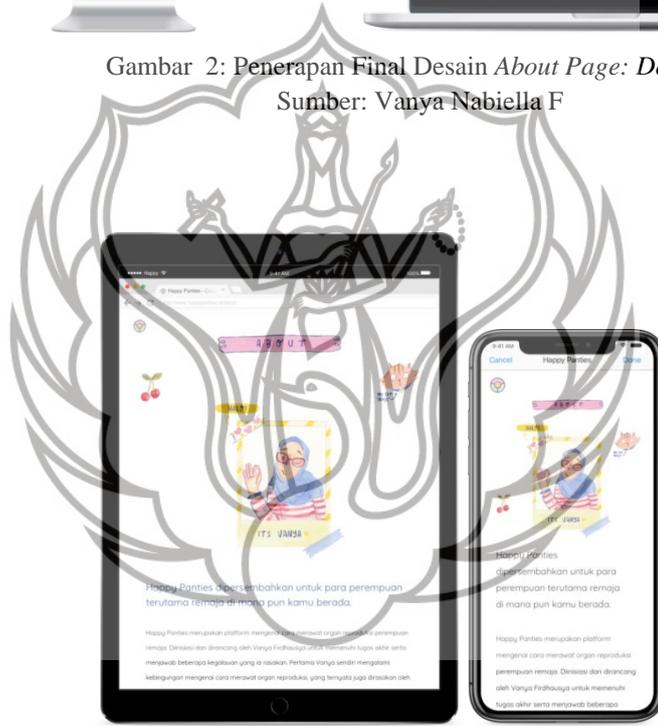
Tampilan *website* secara verbal akan terlihat seperti journal yang disederhanakan. *Website* juga akan dibuat semi interaktif. Penerapan interaktif pada *website* terdapat di bagian laman *Home*. Audiens akan disuguhi visual dengan beberapa benda dan mencari benda mana yang merupakan *button menu*. Dilengkapi dengan beberapa GIF yang akan muncul atau bergerak ketika di *hover*.



Gambar 1: Final Desain *About Page*
Sumber: Vanya Nabiella F



Gambar 2: Penerapan Final Desain About Page: Desktop
 Sumber: Vanya Nabiella F



Gambar 3: Penerapan Final Desain About Page: Mobile
 Sumber: Vanya Nabiella F



Gambar 4: Facebook Ads
Sumber: Vanya Nabiella F

C. Kesimpulan

Berangkat dari permasalahan ketidak tahuan perempuan remaja mengenai cara merawat organ reproduksi, tidak adanya media yang khusus dan menarik bagi mereka, dan kemungkinan kesalahan informasi yang mereka terima, maka perancangan ini mencoba memberikan tawaran berupa media *website* cara merawat organ reproduksi dengan metode *storytelling* dan pendekatan afektif.

Hasil penelitian dari perancangan ini dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor yang menunjang dan menghambat perancangan. Faktor penunjang adalah responden yang mudah diajak bekerjasama karena merasa membutuhkan informasi tersebut. Selanjutnya, faktor yang menghambat

perancangan secara non teknis antara lain, pertama minimnya literatur terkait *website (user interface dan user experience)* yang berbahasa Indonesia. Kedua, kesulitan mengubah bahasa medis ke bahasa yang lebih mudah dimengerti remaja dengan metode *storytelling*. Ketiga, topik mengenai cara merawat organ reproduksi terlalu personal dan kompleks. Selanjutnya terkait dengan hambatan teknis yaitu, pertama, kesulitan dalam memvisualisasikan informasi dikarenakan konten tersebut masih dianggap tabu oleh banyak orang. Kedua, yaitu minimnya pengetahuan penulis menerjemahkan desain ke dalam bahasa pemrograman.

Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat membuka celah bagi desainer untuk mengangkat permasalahan yang masih dianggap tabu namun penting ke dalam produk desain komunikasi visual.

D. Daftar Pustaka

Burnt,A August dan kawan kawan, 2009, *Bila Perempuan Tidak Ada Dokter* (terj. Omi Intan Naomi), Yogyakarta, InsistPress.

Conger, J.J, 1991, *Adolescence and Youth*, New York, Harper Collins.

Galitz, Wilbert O., 2007, *The Essential Guide to User Interface Design*, United States of America, Wiley Publishing.

Hurlock, E.B, 1973, *Adolescent Development*, Kogakusha, Mc Graw-Hill inc.

Marmi, *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013.

Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak 20007*, Surabaya, Penerbit Buku Kedokteran.

Quesenbery, Whitney dan Kevin Brooks, *Storytelling for User Experience*, 2010, New York, Rosenfeld Media.

Walter, Aarron, 2011, *Designing for Emotion*, New York, A Book Apart.

Jurnal

BKKBN, 2008, *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*, Yogyakarta, BKKBN.